

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah membuat perkembangan bisnis berkembang dengan sangat pesat dan mengalami perubahan secara terus-menerus. Produk yang tidak mampu mengikuti perkembangan persaingan bisnis dengan melakukan strategi bisnis yang adaptif akan tertinggal dan tergantikan oleh produk-produk baru. Dengan adanya fakta tersebut, mempertahankan suatu produk pada masyarakat memiliki kesulitan yang lebih tinggi daripada memperkenalkan produk baru, dalam hal ini diperlukan *brand awareness* dan juga loyalitas yang kuat pada suatu brand untuk dapat bertahan. Untuk mempertahankan eksistensi dari sebuah brand diperlukan *branding* yang kuat, kesan yang kuat, dan memiliki diferensiasi baik itu dari segi pelayanan, varian, ataupun kualitas produk [1].

Purwokerto merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas dan dikenal sebagai kota pelajar dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi di kota ini. Perkembangan Kota Purwokerto juga berbanding lurus dengan perkembangan bisnis yang ada, terutama pada bidang kuliner. Banyaknya anak muda dari berbagai daerah yang menempuh pendidikan di Purwokerto, membuat produk-produk baru yang muncul lebih mudah dikenal dengan psikografis anak muda yang cenderung ingin mencoba hal baru [2]. Hal ini menjadi pemicu banyaknya produk baru pada setiap tahunnya yang muncul dan melakukan pergeseran bisnis pada saat bersamaan.

Dibalik perkembangan bisnis kuliner di Purwokerto yang terus bergeser, terdapat produk-produk kuliner tua yang tetap bertahan dan memiliki loyalitas pada beberapa kalangan masyarakat. Kepuasan yang diterima konsumen akan suatu produk akan menimbulkan loyalitas pada masyarakat dan cenderung merekomendasikannya pada orang terdekat [3]. Loyalitas pada masyarakat inilah yang membuat produk-produk tua yang ada masih bertahan walau mungkin dengan adaptabilitas pemasaran yang masih memakai cara konvensional, keberadaan produk tua di masyarakat ini telah menjadi promosi secara turun temurun dan sudah melekat pada benak masyarakat lokal.

Keberadaan kuliner yang ada di benak masyarakat ini kerap dianggap oleh beberapa orang sebagai makanan Legendaris. Makanan legendaris sendiri memiliki nilai subjektivitas yang berbeda-beda. Bango, salah satu *brand* kecap Indonesia yang berdiri sejak 1928 setiap tahunnya menghadirkan acara FJB atau biasa dikenal dengan Festival Jajanan Bango [4]. Dalam acara FJB 2013 di Jawa Timur, Bango menghadirkan 10 legenda kuliner nusantara pada setiap daerahnya, Pemilihan Kuliner yang dipilih Bango adalah kuliner yang sudah memiliki kegiatan usaha selama 10 tahun dan memiliki penggemarnya tersendiri. Di lain sisi Grab & Viu juga memiliki versi kuliner legendarisnya sendiri, pada video di kanal *YouTube* Viu yang berjudul “Santapan Legendaris” mereka mengkategorikan makanan legendaris melalui dokumentasi ke beberapa kota oleh seorang chef dan melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mencari makanan apa yang kerap ada di masyarakat pada kota tersebut [5]. Dari dua fenomena ini bisa kita tarik kesimpulan bahwa makanan legendaris adalah makanan yang kerap berada di benak masyarakat, untuk pemilihan tahun beradanya kuliner tersebut juga berpengaruh, semakin tua kuliner dan tetap dikenal masyarakat makan akan semakin legendaris makanan tersebut.

Dengan perkembangan Kota Purwokerto yang begitu pesat, keberadaan kuliner legendaris yang ada di benak masyarakat lokal lama-kelamaan akan bergeser dengan munculnya banyak produk yang bermunculan. Ditambah dengan banyaknya pelajar yang tidak berasal dari Purwokerto membuat kuliner-kuliner ini semakin sulit dikenal. Hingga sekarang belum ada arsip terkait kuliner legendaris yang ada, Sangat disayangkan kuliner legendaris yang sudah menjadi cerita turun temurun masyarakat lokal dan menjadi destinasi keluarga hilang dengan kekuatannya untuk bertahan hingga sekarang. Dengan hilangnya jejak sejarah akan hal tersebut, keberadaan dan legendaritas yang ada di masyarakat akan hilang termakan waktu, padahal dengan adanya keberadaan kuliner legendaris tersebut di masa lalu menjadi fondasi bagi Purwokerto untuk berkembang hingga sekarang. Oleh karena itu diperlukan sebuah media sebagai arsip digital yang bisa menjadi pengingat akan sejarah kuliner kepada masyarakat muda akan kuliner legendaris di Purwokerto.

Katalog adalah sebuah media yang menjadi bentuk kolektivitas atas sebuah informasi tertentu [6]. Bentuk fisik katalog ada beberapa jenis salah satunya adalah katalog buku, katalog buku biasanya kerap kita temukan pada perpustakaan, lembaga kebudayaan, katalog handphone pada konter, dan berbagai media lain. Pada perancangan kali ini dipilihlah media Katalog sebagai arsip produk kuliner legendaris di Purwokerto, katalog yang dibuat nantinya akan berbentuk katalog cetak yang berbentuk buku. Dengan perancangan ini diharapkan akan menjadi sebuah arsip di masa depan kepada pelajar, wisatawan, dan masyarakat, yang ingin mencoba produk-produk tua atau ingin tau terkait sejarah dibalik *brand* tua yang ada. Sehingga dengan adanya katalog ini dapat menjadi sebuah warisan berbentuk buku untuk melanjutkan cerita masyarakat-masyarakat lokal sebagai bentuk loyalitas dalam wujud simbolik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Katalog Kuliner Legendaris sebagai arsip Purwokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Membuat Katalog Kuliner Legendaris Purwokerto sebagai arsip digital

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan bertujuan agar perancangan ini tetap berfokus pada permasalahan yang ada pada Perancangan Katalog Kuliner Legendaris Purwokerto. Batasan perancangan pada perancangan Katalog ini adalah berfokus pada media utama katalog dan media pendukung lainnya, serta mengkurasi kuliner-kuliner legendaris di Purwokerto yang masih bertahan selama 3 dekade atau lebih dan masih ada pada benak masyarakat lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pendorong dari visi kampus IT Telkom Purwokerto pada bidang *Tourism* dan menjadi sumber bacaan di perpustakaan IT Telkom Purwokerto

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi sumber pengetahuan sebagai arsip digital dan menjadi referensi kuliner

3. Manfaat bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi perancangan katalog ataupun menjadi sumber teori yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya